

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain, partisipan, populasi, sampel, pendekatan, metode, dan prosedur penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat untuk penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori penelitian *non-experimental* dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji keabsahan suatu teori dengan melihat hubungannya (Creswell, 2013).

Metode kuantitatif merupakan suatu proses analisa berbentuk pertanyaan, melibatkan fenomena terhadap partisipan yang setidaknya terdiri dari dua variabel yang datanya akan dikumpulkan lalu dicari hubungan antara variabel dengan variabel lainnya (Creswell, 2014).



Gambar 3.1 Model Penelitian Korelasional

Gambar 3.1 menunjukkan bagaimana bentuk model kuantitatif *causal* sesuai variabel yang diangkat sebagai tema di penelitian ini. Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah *survey* (Creswell, 2013).

Desain kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Desain penelitian *ex post facto* dilakukan apabila peneliti tidak mampu mengontrol situasi yang terjadi pada sampel dan populasi dari penelitian. Dalam penelitian *ex post facto* tidak dilakukan *pretest* terhadap objek penelitian, yang dilakukan pada penelitian hanya *post-test* (Edmonds., Kennedy, 2017).

A. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di wilayah kota Bandung. Lingkungan pendidikan tinggi sebagaimana yang dimaksud oleh Redlawsk (2009) sangat identik dengan miniatur negara.

Menurut Gallego (2015) dari sudut pandang konvensional, partisipasi komunitas identik dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka memiliki asosiasi terhadap partisipasi komunitas yang semakin tinggi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Partisipan yang akan dipilih sebagai objek penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti program studi sarjana, dan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemilu kepala daerah kota Bandung.

A. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kota Bandung, dengan jumlah populasi yang diklaim berjumlah 325.865 (Badan Pusat Statistik kota Bandung, 2015) berdasarkan data statistik yang dirangkum terakhir tahun 2015. Batasan populasi yang diajukan dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk karakteristik dari subjek penelitian yang memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada perguruan tinggi yang berada di daerah kota Bandung dibuktikan dengan kepemilikan kartu tanda mahasiswa (KTM)

a. Sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *cluster sampling*. Yakni pengambilan anggota sampel dari populasi yang diasumsikan bersifat *homogeny* dan dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut. Peneliti mengambil kelompok mahasiswa yang berasal

dari perguruan tinggi terakreditasi A dengan alasan bahwa perguruan yang terakreditasi A memiliki pendataan identitas mahasiswa yang lebih tertata agar sumber data untuk penelitian ini siap dan tertata untuk ditelusuri kebenarannya. Berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT) perguruan tinggi di wilayah kota Bandung Raya yang terakreditasi A adalah:

1. Institut Teknologi Bandung
2. Politeknik Negeri Bandung
3. Universitas Islam Bandung
4. Universitas Katolik Parahyangan
5. Universitas Pendidikan Indonesia
6. Universitas Telkom
7. Universitas Padjajaran

Metode yang digunakan yakni metode *random* berdasarkan sampel dengan jumlah yang diharapkan. Cara yang digunakan dengan memberi nomor pada masing-masing subjek lalu dilakukan penyilangan secara acak untuk ditentukan sebagai partisipan sehingga memiliki kemungkinan yang setara dalam sebagai subjek yang terpilih (Abbott, 2017).

Dalam menentukan jumlah total sampel, peneliti menggunakan pendapat dari Roscoe (1975) yang menyarankan *rule of thumb* untuk memutuskan jumlah *sample size* yang layak digunakan dalam penelitian pada umumnya adalah lebih besar dari 30 dan lebih kecil dari 500. Ditambah, pernyataan dari Hair, dkk. (2010) yang menyarankan untuk mengambil sampel 5-10 kali dari jumlah item yang digunakan dalam penelitian. Maka dari itu, berdasarkan kedua pendapat tersebut, karena jumlah item terbanyak dalam penelitian ini adalah 44, maka jumlah minimum sampel yang akan peneliti ambil adalah sebanyak 220.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi fokus penelitian

- a) Variabel Bebas (X_1) : *Big Five Personality*
- b) Variabel Bebas (X_2) : *Sense of Community*

C. Definisi Operasional

Big-Five Personality

Big-five personality adalah suatu rangkuman teori kepribadian manusia yang menilai kecenderungan sifat yang ada pada individu dari lima sifat dasar manusia. John dan Srivastava (1999) mendefinikan *big five personality* dalam bentuk:

- a) *Openness to experience*: Kecenderungan untuk menempatkan diri pada posisi untuk mencari pengetahuan dan mencari stimulasi informasi untuk mencapai kepuasan
- b) *Conscientiousness*: Kecenderungan individu untuk bertindak secara sistematis dan terpolanya secara teratur. Individu cenderung melakukan hal yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku pada lingkungannya
- c) *Extraversion*: Kecenderungan individu untuk mencari stimulasi sosial yang lebih melalui kegiatan atau aktivitas yang melibatkan banyak orang. Individu memiliki keinginan yang tinggi untuk menjadi seseorang yang dominan
- d) *Agreeableness*: Kecenderungan individu untuk mengikuti kelompok tanpa melakukan proses pertimbangan untuk menjadi pihak oposisi. Individu lebih senang untuk menjaga harmoni kelompok
- e) *Neuroticism*: Individu memiliki kelainan dalam meregulasi emosi dan perasaan dalam diri. Pada individu yang memiliki masalah *neuroticism* memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap stimuli negatif

b. Sense of Community

Sense of Community (SoC) adalah perasaan individu pada komunitasnya dalam bentuk rasa saling memiliki, berbagi dan percaya. Individu merasakan komunitas sebagai salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan yang diperlukan individu secara sosial. Bentuk SoC yang terasosiasi dengan individu dapat dinilai dari dimensi dan aspek dari McMillan dan Chavis (1986) yaitu:

- *Membership*
 - i. *Boundaries* (Pertanyaan 1 – 2)
 - ii. *Sense of Belonging* (Pertanyaan 3 – 4)
 - iii. *Personal Investment* (Pertanyaan 5 – 6)
 - iv. *Common Symbol System* (Pertanyaan 7 – 8)
- *Influence*
 - v. *Influence* (Pertanyaan 9 – 10)
- *Reinforcement and Fulfillment of Needs*
 - vi. *Reinforcement* (Pertanyaan 11 – 12)
 - vii. *Reward* (Pertanyaan 13 – 14)
- *Shared Emotional Connection*
 - viii. *Contact Hypothesis* (Pertanyaan 15 – 16)
 - ix. *Quality of Interaction* (Pertanyaan 17 – 18)
 - x. *Closure to Event* (Pertanyaan 19 – 20)
 - xi. *Shared Calent Event Hypothesis* (Pertanyaan 21 – 22)
 - xii. *Investment* (Pertanyaan 23 – 24)

D. Instrumen Penelitian

Spesifikasi

Terdapat 2 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk instrumen pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah SCI-2 (Sense of Community Index-2) (Chavis, Lee & Acosta, 2008). yang terdiri atas 24 pertanyaan dengan reliabilitas yang tinggi pada angka .94.

Untuk Instrumen selanjutnya adalah IPIP (International Personality

Item Pool) untuk mengukur bagaimana kecenderungan perilaku ekstraversi yang ada pada individu. Item yang digunakan dari IPIP khusus pada bagian ekstraversi, karena fokus pada penelitian ini untuk melihat bagaimana kecenderungan individu yang memiliki kepribadian sesuai dengan Big Five personality dengan SoC. Untuk reliabilitas IPIP ada pada angka koefisien *alpha* 0,64 sampai 0,88 (ini menunjukkan angka reliabilitas yang cukup baik).

c. Pengisian Instrumen Penelitian

Pengisian kuesioner *Big Five Personality* dilakukan dengan cara memilih dan melakukan *checklist* pada salah satu pilihan jawaban dari lima alternatif jawaban yang disajikan. Jenis jawaban yang digunakan dalam instrumen ini adalah instrumen likert dengan pilihan jawaban 5 poin (dari 1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5= Sangat Setuju).

Kemudian pengisian kuesioner *Sense of Community* juga dilakukan dengan cara yang sama yaitu melakukan *checklist* pada salah satu pilihan jawaban dari 4 alternatif jawaban yang disajikan. Jenis jawaban yang digunakan adalah instrumen likert dengan pilihan jawaban 4 dan rentang dari 1 yang berarti tidak sama sekali mewakili sampai pada 4 yang berarti sangat mewakili.

d. Penyekoran Instrumen Penelitian

- a. Penyekoran instrumen *Big Five Personality* dari John dan Srivastava (1999) yaitu partisipan memiliki skor 1 untuk alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju” sampai skor 5 untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju.”

Tabel 3.1
Skoring Penilaian *Big Five Personality*

Item	Nilai Item				
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

- b. Penyebaran instrumen *Sense of Community* dari McMillan dan Chavis (1986) yaitu partisipan memiliki skor 1 untuk alternatif jawaban “Tidak Sama Sekali Mewakili” sampai skor 5 untuk alternatif jawaban “Sangat Mewakili.”

Tabel 3.2
Skoring Penilaian *Sense of Community*

Item	Nilai Item			
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini merupakan tabel jumlah item instrumen *Big Five* dan *Sense of Community* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen *Big Five Personality*

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Extraversion</i>	1,11,16,26 dan 36	6, 21 dan 31	8
2.	<i>Agreeableness</i>	7,17,22,32 dan 42	2,12,27 dan 37	9
3.	<i>Conscientiousness:</i>	3,13, 28,33, dan 38	8, 18, 23, dan 43	9
4.	<i>Neuroticism</i>	4,14,19,29 dan 39	9,24, dan 34	8
5.	<i>Openness to experience</i>	5,10,15,20,25,30, 40, dan 44	35 dan 41	10
Jumlah				44

Tabel 3.5 menunjukkan dalam instrumen *Big Five Personality* terdapat 4 item *favorable* dan dua item *unfavorable*, sehingga jumlah total item dalam instrumen ini sebanyak 44 butir.

Tabel 3.4
Instrumen *Sense of Community*
Kisi-kisi

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Reinforcement of needs</i>	1,2,3,4,5 dan 6	-	6
2.	<i>Membership</i>	7,8,9,10,11 dan 12	-	6
3.	<i>Influence</i>	13,14,15,16,17 dan 18	-	6
4.	<i>Shared Emotional Connection</i>	19,20,21,22,23 dan 24	-	6
Jumlah				24

e. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas Instrumen

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan berkali-kali (Sumintono & Widhiarso, 2013).

3. Pemilihan Item Layak

Peneliti melakukan analisis item dengan menggunakan *software* SPSS dan menggunakan kriteria *corrected item total correlation* untuk menentukan kelayakan suatu item. Nantinya, item yang memiliki nilai *corrected item total correlation* diatas 0.3 akan diikutkan pada analisis selanjutnya sebagaimana pendapat dari Azwar (2012). Namun, jika dalam suatu kasus jumlah item terlalu sedikit untuk dapat dilakukan analisis lanjut, maka peneliti akan menurunkan standar nilai dari *corrected item total correlation* dari 0.3 ke 0.2 sebagaimana pendapat dari Streiner (2003).

Berikut adalah tabel hasil dari pemilihan item layak pada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dengan kriteria pemilihan kelayakan item yang telah disebutkan sebelumnya

Tabel 3.5
Pemilihan Item Layak dan Tidak Layak

Nama Instrumen	Dimensi	Item Layak	Jumlah	Item Tidak Layak	Jumlah	Jumlah Item Total
<i>Big five Inventory</i>	<i>Extraversion</i>	1,6,11,16,26,36	6	21, 31	2	6
	<i>Agreeableness</i>	7,17,22,32,42	5	2,12,27,37	4	5
	<i>Conscientiousness</i>	3,13,28,33,38	5	8,18,23,43	4	5
	<i>Neuroticism</i>	4,9,14,19,29,34,39	7	24	1	7
	<i>Openness to Experience</i>	5,10,15,20,25,30,40,44	8	35,41	2	8
<i>Sense of Community</i>	<i>Reinforcement of needs</i>	1,2,3,4,5,6	6		-	6
	<i>Membership</i>	7,10,11,12	4	8,9	2	4
	<i>Influence</i>	13,14,17,18	4	15,16	2	4
	<i>Shared Emotional Connection</i>	20,21,21,23,24	5	19	1	5

a. Kategorisasi Skala

Nama Instrumen	Dimensi	Tinggi	Rendah	Total
<i>Big Five Personality</i>	<i>Extraversion</i>	129	138	267
	<i>Agreeableness</i>	129	138	267
	<i>Conscientiousness</i>	134	133	267
	<i>Neuroticism</i>	101	166	267
	<i>Openness to Experience</i>	124	143	267
<i>Sense of Community</i>	<i>Reinforcement of needs</i>	124	143	267
	<i>Membership</i>	145	122	267
	<i>Influence</i>	125	142	267
	<i>Shared Emotional Connection</i>	115	152	267

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung dengan perguruan tinggi yang masuk dalam wilayah administratif kota Bandung sebagai batasan wilayah penelitian ini. Penelitian ini dibagi atas 4 tahapan yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menjadi keperluan selama penelitian ini berlangsung. Diantaranya merumuskan latar belakang mengapa penelitian ini perlu dilakukan, lalu melakukan studi literatur untuk merumuskan penelitian ini secara teori dan metodenya. Peneliti juga melakukan *expert judgment* dengan ahli akademik keilmuan psikologi untuk teori dan metode pendekatan yang digunakan apakah telah sesuai dengan kaidah penelitian psikologi. *Expert judgment* dari pakar bahasa atau tata linguistik dilakukan untuk mengadaptasikan alat ukur yang berbentuk bahasa asing menjadi bahasa indonesia.

f. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini seluruh instrumen penelitian disebar kepada sampel penelitian yaitu mahasiswa di kota Bandung untuk memperoleh data.

g. Tahap Pengolahan

Data yang telah diperoleh dikumpulkan oleh peneliti untuk diolah menggunakan alat pengolahan data secara statistik.

h. Tahap Pembahasan

Setelah semua data telah diolah dengan alat pengolah data, selanjutnya masuk pada tahap pembahasan hasil dari data yang diperoleh selama dilapangan. Pembahasan ini memberikan gambaran tentang bagaimana proses penelitian ini dari hipotesis yang diusulkan hingga hasil yang ditemukan selama dilapangan

F. Analisis Data

Terdapat beberapa metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah analisis korelasional, statistik deskriptif SPSS 22.0. Uji korelasi penelitian ini menggunakan *pearson product moment* yang merupakan teknik yang mengukur kekuatan dan hubungan antar dua variabel (Arikunto, 2007).

Setelah melakukan transformasi data kemudian peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan uji korelasi dengan melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara *Sense of Community* (X_1) dan *Big Five Personality* (X_2).

Untuk dapat melakukan interpretasi hasil korelasi dari analisis yang telah dilakukan maka digunakan tabel koefisien korelasi berikut.

Tabel 3.5.
Kategorisasi koefisien korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0, 599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat